

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelajaran matematika di sekolah diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, pelajaran matematika membantu siswa dalam mempelajari berbagai dasar ilmu pengetahuan, melatih berpikir logis rasional, kritis dan cermat.

Menurut pengamatan dan pengalamannya terdapat anak-anak yang menyenangi matematika hanya pada permulaan mereka berkenalan dengan matematika sederhana, makin tinggi sekolahnya maka makin sukar matematika yang mereka pelajarnya makin kurang minatnya. Disamping itu terdapat banyak anak-anak yang setelah belajar matematika bagian yang sederhanapun banyak yang dipahaminya secara keliru, matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan memperdayakan. (Ruseffendi, 1991:156)

Kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah tidak semata-mata disebabkan oleh faktor kecerdasan yang mereka miliki, tetapi masih ada kemungkinan bagi mereka untuk berprestasi. Untuk mendapatkan nilai yang baik bagi siswa diperlukan usaha yang lebih kuat guna menunjang kekurangan dalam

kecerdasannya, upaya tersebut melibatkan pihak guru dan pihak lain yang berkompeten, misalnya guru dan siswa, salah satu upayanya yaitu; melaksanakan kegiatan belajar mengajar matematika dari persoalan sehari-hari, cara penyampaian materi yang berganti-ganti, memberi kesempatan kepada siswa untuk membawa sesuatu yang dapat dipelajarinya di sekolah baik sendiri maupun bersama, kesukaran pelajaran yang harus pas; tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, siswa di beri kesempatan mengemukakan pendapat, bertanya, mengomentari pendapat kita atau teman-temannya selama batas-batas pengajaran kita masih efektif dan efisien, materi yang dibawakan guru sebaiknya tidak diambil dari satu sumber saja, tetapi menggunakan berbagai sumber yang dipelajari siswa, tempat dan fasilitas lainnya yang menunjang, pengetahuan seorang guru harus luas dalam bidang studinya, dan memiliki seabongkah kompetensi serta mampu menempatkan di lapangan. (Ruseffendi, 191:3-5)

Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dalam kenyataannya, ada sebagian anak belajar lebih cepat dari pada anak-anak lainnya, karena mereka berbeda dalam (a) kemampuan intelektual dan fisiknya dari teman-temannya, dan (b) lingkungan sosial, ekonomi, dan pendidikan keluarganya yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Anak-

anak yang mampu mencapai prestasi melampaui program pendidikan dasar umum yang telah ditentukan itu, seharusnya mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan program tambahan dalam pendidikan di sekolah.

Sekolah seharusnya menyajikan program pendidikan tambahan bagi siswa-siswa yang telah menyelesaikan dengan baik program pendidikan dasarnya mendahului teman-temannya tetapi masih memiliki sisa waktu belajar. Program pendidikan tambahan ini disebut program pengayaan, yang bersifat memperluas (dimensi horisonta) dan bersifat memperdalam (dimensi vertikal) program pendidikan dasar yang bersifat umum itu.

Dengan mengadakan program pengayaan itu sekolah tidak menghambat siswa-siswa yang cepat. Dengan mengkombinasikan program pokok dengan program pengayaan untuk berbagai bidang studi, sekolah memungkinkan para siswanya maju berkelanjutan (*asas continuous progress*) dalam belajarnya sesuai dengan kemampuan dan irama belajarnya masing-masing. (Vembriarto, 1985:39)

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti, sampai sejauh mana efektivitas pengayaan matematika terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran ?

Dari pertanyaan tersebut penulis terdorong untuk meneliti permasalahan tersebut, dengan judul, "Efektivitas pengayaan matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran, studi kasus siswa kelas II di MTsN Karangampel, Indramayu".

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini perumusan masalah di bagi menjadi tiga bagian, yaitu;

1. Identitas Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam wilayah kajian Sistem Belajar Mengajar Matematika, karena pembahasannya mengetengahkan tentang Efektivitas pengayaan matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara empirik, yaitu tentang Efektivitas pengayaan matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran.

c. Jenis Masalah

Jenis Masalah dalam skripsi ini ketidakjelasan efektivitas pengayaan matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran.

2. Pembatasan Masalah

Adapun Pembatasan Masalah adalah :

- a. Masalah dalam skripsi ini terbatas pada efektivitas pengayaan matematika dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran.

- b. Perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang melaksanakan pengayaan matematika dengan siswa yang tidak melaksanakan pengayaan matematika pada pokok bahasan lingkaran.
- c. Penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan di MTsN Karangampel kelas II semester 2 Tahun Ajaran 2003/2004.

3. Pertanyaan dalam Penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana prestasi belajar siswa yang melaksanakan pengayaan matematika pada pokok bahasan lingkaran ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa yang tidak melaksanakan pengayaan matematika pada pokok bahasan lingkaran ?
- c. Sejauhmana perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara yang melaksanakan pengayaan matematika dengan siswa yang tidak melaksanakan pengayaan matematika pada pokok bahasan lingkaran ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk ;

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang melaksanakan pengayaan matematika pada pokok bahasan lingkaran.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tidak melaksanakan pengayaan matematika pada pokok bahasan lingkaran.

3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara yang melaksanakan pengayaan matematika dengan siswa yang tidak melaksanakan pengayaan matematika pada pokok bahasan lingkaran.

D. Pentingnya Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti menganggap pentingnya masalah ini dikarenakan :

1. Hasil nilai ulangan umum murni matematika yang hasilnya masih rendah dengan rata-rata nilai 5,0 dibawah mata pelajaran lain. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika perlu ditinjau kembali mengenai strategi belajar mengajar di sekolah, karena menyangkut mutu secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk dapat meningkatkan mutu hasil belajar siswa melalui efektivitas pengayaan matematika.
2. Keadaan siswa yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu siswa cepat, siswa sedang dan siswa lambat dalam memahami materi pelajaran. Bagi siswa lambat memerlukan penanganan khusus oleh guru yaitu melaksanakan perbaikan, dan untuk siswa sedang dan cepat diberi pengayaan sesuai dengan kemampuan kecerdasan dan sisa waktu yang telah ditentukan baik oleh guru maupun oleh tutor sebayanya.
3. Jika setiap siswa diberikan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan taraf penguasaan materi pelajaran, sehingga siswa yang lambat mampu mengejar

ketinggalan materi pelajaran dan siswa sedang atau cepat tidak menyia-nyiaakan sisa waktu yang ditentukan.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pembahasan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui hasil belajar siswa antara kelompok yang melaksanakan pengayaan matematika dengan yang tidak melaksanakan pengayaan matematika pada pokok bahasan lingkaran. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan guru atau cara mengajar yang digunakan guru.

Setiap guru harus menyadari bahwa siswa-siswa yang mereka hadapi terdiri dari anak-anak yang beraneka ragam baik kecerdasan, kecepatan belajar, perhatian dan sebagainya. Sebagian siswa ada yang sudah menguasai bahan dengan baik (termasuk kelompok cepat), sebagian lagi sudah menguasai sebagian besar materi walaupun belum mantap (termasuk kelompok sedang) dan sebagian lainnya belum menguasai materi tersebut (termasuk kelompok lambat). (Suharsimi, 1986;33)

Keragaman ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, akan tetapi waktu yang dibutuhkan tidak sama. Dengan demikian, maka apabila kepada anak-anak itu diberi waktu yang cukup dan cara penyajian yang sesuai, maka mereka dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan guru.

Maka dalam kegiatan pengayaan ini setiap kelompok berbeda, kegiatan pengayaan untuk kelompok cepat yaitu kegiatan siswanya membantu tugas-tugas guru, menyiapkan dan mengatur buku-buku dan alat-alat pelajaran, kegiatan membantu siswa lain yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam menyelesaikan materi pokok, studi bebas di perpustakaan sekolah dan sebagainya yang sesuai dengan materi matematika yang sedang diajarkan. Maka dengan kegiatan ini siswa lebih kaya pengetahuannya dibandingkan dengan anak lain karena mereka sudah menguasai materi yang diberikan oleh guru lebih cepat dari yang lain.

Demikian juga siswa kelompok sedang diberi soal latihan, mereka menjadi bertambah kemampuan dan ketrampilan dalam menguasai materi pelajaran itu. Mereka tidak dirugikan, dan mendapat perhatian yang cukup dari guru. Di lain pihak, siswa kelompok lambat dibantu guru dengan cara khusus sehingga mereka lebih meningkatkan penguasaannya terhadap materi yang diterangkan guru. Usaha ini dilakukan untuk memperbaiki cara yang sudah diambil terdahulu dengan tujuan agar siswa lebih menguasai materi. Mungkin cara yang sudah diambil sebelumnya kurang cocok untuk mereka.

Dengan adanya kegiatan pengayaan memungkinkan setiap siswa di kelas itu mendapat perhatian yang cukup dari guru sesuai dengan kebutuhan dan waktunya. Dengan demikian maka perkembangan yang terjadi dapat mencapai tingkat optimal.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dalam studi literature yang telah dikemukakan diatas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang melaksanakan pengayaan matematika dengan siswa yang tidak melaksanakan pengayaan matematika.

Ha : Ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara siswa yang melaksanakan pengayaan matematika dengan siswa yang tidak melaksanakan pengayaan matematika.

Di mana

$$\text{Terima } H_0 = t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

$$\text{Terima } H_a = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

G. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, secara garis besar sistematika penulisan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, ikhtisar, halaman pengesahan, persetujuan, nota dinas, pernyataan otentitas skripsi, persembahan, motto, dan daftar riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar table.

Bagian inti, terdiri dari beberapa bagian atau bab, yaitu : Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teoritis, bab ini berisi bagian teori yang relevan yaitu pembahasan pengayaan, hasil belajar matematika, dampak pengayaan terhadap hasil belajar matematika, dan penerapan kegiatan pengayaan pada pokok bahasan lingkaran. Bab III Metodologi penelitian, bagian ini membahas tentang populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, metode dan desain penelitian, pelaksanaan penelitian, dan prosedur pengolahan data. Bab IV Analisis Data, bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian persyaratan, analisis data, dan hasil pengujian hipotesis. Dan Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran-saran dari penulis.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.